

MENINGKATKAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI) MELALUI KELAS EDUKASI RUMAH KOMPLEMENTER SAHLAH PMB BIDAN DELIMA WINDA MAOLINDA DI BANJARBARU

IMPROVING PUBLIC KNOWLEDGE ABOUT PROVIDING COMPLEMENTARY BREAST MILK FOOD THROUGH SAHLAH PMB COMPLEMENTARY HOME EDUCATION CLASS OF MIDWIFE DELIMA WINDA MAOLINDA IN BANJARBARU

Winda Maolinda ¹⁾, Lisdha Yanti ²⁾

¹⁾Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia email: maolindawinda@gmail.com

²⁾ Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia email: lisdhayanti@gmail.com

ABSTRAK

Keberadaan Perguruan Tinggi mempunyai tiga tugas pokok yaitu melaksanakan pendidikan dan pengajaran, melaksanakan penelitian guna pengembangan ilmu pengetahuan dan menerapkan ilmu, yang ketiganya merupakan satu kesatuan yang disebut sebagai Tridharma Perguruan Tinggi. Pengabdian pada masyarakat merupakan dharma ketiga Tridharma Perguruan Tinggi. Keberadaan pengabdian masyarakat sebenarnya sangat penting baik bagi pengelola perguruan tinggi demikian juga terhadap keberadaan perguruan tinggi tersebut ditengah masyarakat. Pengabdian masyarakat yang dilakukan ini adalah “Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Tentang Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) Melalui Kelas Edukasi Rumah Komplementer SAHLah Pmb Bidan Delima Winda Maolinda di Banjarbaru 2023”. Kelompok sasaran adalah kader posyandu, ibu hamil dan ibu yang memiliki anak bayi dan balita di Banjarbaru 2023 . Masa bayi dan balita merupakan periode penting dalam proses tumbuh kembang manusia. Perkembangan dan pertumbuhan di masa itu menjadi penentu keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak di periode selanjutnya. Masa tumbuh kembang di usia ini merupakan masa yang berlangsung cepat dan tidak akan pernah terulang, karena itu sering disebut golden age atau masa keemasan. Kelas edukasi ini dimana para kader posyandu, ibu hamil dan ibu yang mempunyai anak bayi dan balita secara bersama- sama akan mendapatkan materi dari fasilitator kemudian berdiskusi, tukar pendapat, tukar pengalaman akan pemenuhan pelayanan kesehatan, gizi, dan stimulasi pertumbuhan dan perkembangannya dibimbing oleh fasilitator dengan menggunakan buku KIA dan lembar balik Panduan MPASI. Berdasarkan pertimbangan ini, maka sangat perlu mengajari ibu – ibu tentang deteksi tumbuh kembang balita melalui pelaksanaan program Kelas Edukasi. Kelas edukasi ditujukan bagi kader posyandu, ibu hamil dan ibu yang mempunyai anak bayi dan balita. Kelas edukasi merupakan suatu aktifitas belajar kelompok dalam kelas dengan anggota beberapa kader posyandu, ibu hamil dan ibu yang mempunyai anak bayi dan balita dibawah bimbingan satu atau beberapa fasilitator (pengajar) dengan memakai buku KIA, Lembar balik dan power point sebagai alat pembelajaran.

Kata kunci : Pengetahuan Masyarakat, Makanan Pendamping ASI, Kelas Edukasi

ABSTRACT

Higher education institutions have three primary functions: education and teaching, research for the advancement of knowledge, and community service. These three functions are collectively known as the Tridharma of Higher Education. Community

service is the third dharma of higher education. Its existence is crucial, both for the institution itself and for its role within society. This particular community service initiative aims to "Enhance Community Knowledge on Complementary Feeding through Educational Classes at SAHlah Home Complementary Midwifery Practice (PMB) Delima Winda Maolinda in Banjarbaru, 2023." The target participants are posyandu cadres, pregnant women, and mothers with infants and toddlers in Banjarbaru, 2023. Infancy and early childhood are critical periods in human development. Growth and development during this time significantly influence future development. This period is often referred to as the "golden age" due to its rapid and irreversible nature. These educational classes provide a platform for posyandu cadres, pregnant women, and mothers with infants and toddlers to collectively receive information from facilitators, engage in discussions, and exchange experiences on maternal and child health services, nutrition, and stimulation of growth and development. Facilitators guide these sessions using Mother and Child Health (KIA) books and MPASI flip charts. Given the importance of early childhood development, it is essential to educate mothers on early childhood development screening through these educational classes. The classes are designed for posyandu cadres, pregnant women, and mothers with infants and toddlers. They involve group learning activities facilitated by one or more instructors using KIA books, flip charts, and PowerPoint presentations as teaching aids.

Keywords: *Community Knowledge, Complementary Foods For Breast Milk, Educational Classes*

PENDAHULUAN

Derajat kesehatan masyarakat yang tinggi merupakan suatu prakondisi untuk meningkatkan produktifitas sumber daya manusia. Berkaitan dengan hal tersebut, untuk menciptakan SDM yang berkualitas tentunya banyak faktor yang harus diperhatikan antara lain faktor pangan (unsur gizi), kesehatan, pendidikan, informasi, teknologi dan jasa pelayanan lainnya. Dari sekian banyak faktor tersebut, unsur gizi memegang peranan yang paling penting. Orang tidak akan bisa hidup sehat dan berumur panjang jika kekurangan gizi, karena mudah terkena infeksi dan jatuh sakit [1].

Indonesia menghadapi masalah kekurangan gizi pada balita. Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh kekurangan gizi tersebut, dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh [2]. Sedangkan, dalam jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalantubuh sehingga mudah sakit, dan resiko tinggi untuk munculnya penyakit degeneratif pada saat dewasa.

Usia 0-24 bulan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga kerap diistilahkan sebagai periode emas sekaligus periode kritis [3]. Periode emas dapat diwujudkan apabila pada masa ini bayi dan anak balita memperoleh asupan gizi yang sesuai untuk tumbuh kembang optimal. Sebaliknya apabila bayi dan anak balita pada masa ini tidak memperoleh

makanan sesuai kebutuhan gizinya, maka periode emas akan berubah menjadi periode kritis yang akan mengganggu tumbuh kembang, baik pada saat ini maupun masa yang akan datang [4].

Dalam keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.450/Menkes SK/IV tanggal 7 April 2004 yang mengacu pada resolusi World Health Assembly (WHO, 2001) menyatakan bahwa untuk mencapai pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan yang optimal bayi harus diberi ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama (Umniyati, H, 2005). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mahaputri, dkk tahun 2012 menyatakan bahwa hasil survei menunjukkan salah satu penyebab terjadinya gangguan tumbuh kembang bayi dan anak usia 12-24 bulan di Indonesia adalah rendahnya mutu MP-ASI [5].

MP ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi yang diberikan kepada bayi atau anak yang berusia lebih dari 6 bulan guna memenuhi kebutuhan zat gizi selain dari ASI. Hal ini dikarenakan ASI hanya mampu memenuhi duapertiga kebutuhan bayi pada usia 6-9 bulan, dan pada usia 9-12 bulan memenuhi setengah dari kebutuhan bayi [6].

Dalam pemberian MP-ASI perlu diperhatikan adalah usia pemberian MP-ASI, jenis MP-ASI, frekuensi dalam pemberian MP-ASI, porsi pemberian MP-ASI dan cara pemberian MP-ASI pada tahap awal. Pemberian MP-ASI yang tepat diharapkan tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi, namun juga merangsang keterampilan makan dan merangsang rasa percaya diri bayi. Pemberian makanan tambahan harus bervariasi, dari bentuk bubuk cair kebentuk bubur kental, sari buah, buah segar, makanan lumak, makanan lembek dan akhirnya makanan padat.

Penelitian Widodo tahun 2003 dalam Penelitian Mahaputri (2012), menyebutkan bahwa bayi yang diberi ASI Eksklusif memiliki pertambahan berat badan rata-rata tiap bulan lebih besar dari yang diberi MP-ASI dini sebelum usia 4 bulan. Terjadinya gangguan pertumbuhan ini dapat disebabkan karena MP-ASI yang diberikan pada umumnya tidak mengandung energi serta zat gizi mikro seperti seng dan zat besi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan bayi [7].

Cakupan ASI eksklusif untuk perkotaan Kalimantan selatan 40 % dan 33% daerah perdesaan masih sangat jauh dari target nasional yaitu 65,63%, di Kalimantan Selatan. Kader posyandu merupakan ujung tombak Puskesmas untuk mendeteksi status kesehatan dan gizi balita dan peningkatan pengetahuan ibu juga menjadi faktor pendukung untuk pemenuhan gizi pada anak. Selain itu, kegiatan posyandu juga berperan dalam melaksanakan penyuluhan/ konsultasi tentang gizi dan kesehatan. Untuk itu perlu dilakukan peningkatan pengetahuan ibu balita melalui pemberian informasi dan mengajak masyarakat untuk pemberian asi eksklusif pada balita.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan melalui pendekatan yaitu analisis kondisi wilayah sasaran, dilanjutkan identifikasi masalah, merencanakan intervensi dan melaksanakan implementasi dalam mengatasi masalah yang direncanakan dengan melaksanakan kegiatan berupa pemberian edukasi yaitu, kelas edukasi dan pelatihan membuat MPASI sesuai usia anak, kemudian melaksanakan evaluasi hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Media promosi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan menggunakan powerpoint, lembar balik dan buku KIA, kegiatan ini diikuti peserta secara gratis. Langkah-Langkah dalam Melaksanakan Solusi Permasalahan Mitra.

Langkah-Langkah dalam Melaksanakan Solusi dari Permasalahan Mitra yaitu berupa:

1. Pemberian informasi, edukasi dan pelatihan kepada masyarakat di wilayah kerja kelurahan Sungai Lulut kota Banjarmasin

Kegiatan pemberian informasi kesehatan terkait tentang pentingnya ASI untuk bayi dan MPASI untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita dengan pemberian jenis makanan serta cara pengolahan MPASI sesuai umur bayi dan balita dilaksanakan secara terintegrasi dalam kegiatan di masyarakat seperti dalam pengajian, rapat rapat di masyarakat dan kegiatan yang lainnya di masyarakat namun tetap dengan protokoler kesehatan pandemic covid-19.

2. Menjalin kerjasama dengan mitra dalam hal ini bidan wilayah kerja kelurahan Sungai Lulut kota Banjarmasin

Kerjasama dengan mitra yang telah banyak memberikan kontribusi dalam pelaksanaan PkM ini. Kerjasama yang telah dilakukan adalah koordinasi pelaksanaan seluruh kegiatan kepada bidan di wilayah banjarbaru dan pihak pihak yang terlibat. Perencanaan kerjasama dengan mitra juga akan di kembangkan bukan hanya pada wilayah terbatas, namun juga akan dikoordinasikan kepada RT yang berada pada wilayah kerja Trikora Banjarbaru, sehingga pemahamannya tentang pemberian ASI dan MPASI sebagai pendukung untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita dengan hal ini harapannya bayi < 6 bulan sudah tidak ada lagi yang mendapatkan MPASI sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam ketepatan pemberian MPASI sesuai usia bayi dan balita.

3. Melaksanakan secara langsung kelas edukasi dan pelatihan pembuatan MPASI gratis bersama masyarakat wilayah binaan yaitu di area pemukiman warga wilayah kerja kelurahan sungai lulut khususnya pada RT

Kegiatan pelaksanaan kelas edukasi dan pelatihan pembuatan MPASI dilakukan 2 hari, berarti ada dua kali pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam satu periode kegiatan PKM selama 3 Minggu

- a) Pemberian materi dan informasi mengenai ASI dan MPASI.
- b) Pengenalan jenis makanan dan Jenis pengolahan MPASI sesuai usia
- c) Pelatihan pembuatan MPASI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian diuraikan ke melalui 2 tahapan kegiatan yaitu persiapan dan pelaksanaan kegiatan. Pada tahap persiapan merupakan perencanaan program pengabdian dengan melakukan koordinasi dengan pihak mitra yaitu Rumah Komplementer SAHLah dan Bidan Banjarbaru sebagai tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi terkait MPASI pada balita. Pelaksanaan Pengabdian untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Tentang Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) Melalui Kelas Edukasi ini dilakukan selama 2 hari tanggal 2 – 3 September 2023 dengan sasaran atau peserta pelatihan diantaranya kader posyandu, ibu hamil, dan ibu menyusui yang memiliki bayi di Banjarbaru. Materi pelatihan yang telah direncanakan oleh tim pengabdian meliputi pengetahuan tentang ASI dan MP ASI, Jenis MP ASI, cara pemberian MP ASI dan waktu pemberiannya.

Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa keberhasilan target jumlah peserta pelatihan dapat dikatakan sangat baik. Seluruh ibu yang memiliki bayi yang diundang hampir seluruhnya datang sekitar 85% atas undangan bidan dan kader. Ketercapaiannya jumlah tujuan penyuluhan dapat dikatakan sangat baik (80%), ada peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) melalui kelas edukasi. Ibu sudah paham dan mengetahui kapan waktu yang benar untuk memberika MP-ASI dan jeni MP-ASI yang diberikan serta waktu pemberian MP-ASI tersebut.

Ketercapaian target materi yang telah direncanakan dapat dikatakan baik (80%). Semua materi pelatihan dapat disampaikan oleh tim pengabdian dengan waktu yang terbatas. Materi yang telah disampaikan : (a) pengetahuan pentingnya ASI dan MP ASI, (b) Macam-macam jenis MP ASI, (c) Cara dan waktu pemberian MP ASI, dan (d) akibat pemberian MP ASI secara dini. Semua materi tersebut dapat disampaikan oleh tim pengabdian dengan waktu yang sudah ditentukan. Sedangkan, kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dikatakan baik (75%). Penyampaian materi dengan metode ceramah dan demonstrasi mendukung kemampuan peserta dalam menguasai materi yang disampaikan oleh tim pengabdian.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Melalui Kelas Edukasi Rumah Komplementer Sahlah PMB Bidan Delima Winda Maolinda Di Banjarbaru mampu meningkatkan pengetahuan kader dan ibu yang memiliki bayi.

SARAN

Program pengabdian ini diharapkan dapat ditindaklanjuti di tempat lain pada tahun berikutnya untuk menunjang pengetahuannya ibu dalam pemenuhan gizi bayi dan diharapkan terdapat keterbaharuan materi penyampaian sehingga ibu dan kader dapat meningkatkan keterampilan dapat pembuatan menu olahan untuk MP-ASI bayinya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada rektorat Universitas Sari Mulia, khususnya dekanat Fakultas Kesehatan, dan rekan sejawat di jurusan kebidanan Universitas Sari Mulia.

REFERENSI

- [1] A. SUTRIYAWAN, R. D. KURNIAWATI, S. RAHAYU, and J. HABIBI, "HUBUNGAN STATUS IMUNISASI DAN RIWAYAT PENYAKIT INFEKSI DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA: STUDI RETROSPEKTIF," *J. Midwifery*, vol. 8, no. 2, 2020, doi: 10.37676/jm.v8i2.1197.
- [2] N. W. D. Ekayanthi and P. Suryani, "Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil," *J. Kesehat.*, vol. 10, no. 3, 2019, doi: 10.26630/jk.v10i3.1389.
- [3] D. Aryani, A. Krisnasary, and B. Y. Simanjuntak, "PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI DAN KERAGAMAN KONSUMSI SUMBER VITAMIN A DAN ZAT BESI USIA 6-23 BULAN DI PROVINSI BENGKULU (ANALISIS DATA SDKI 2017)," *J. Nutr. Coll.*, vol. 10, no. 3, 2021, doi: 10.14710/jnc.v10i3.30819.
- [4] Aticeh, Maryanah, and S. Sukamti, "Pengetahuan Kader Meningkatkan Motivasi Dalam Melakukan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita," *J. ilmu dan Teknol. Kesehat.*, vol. 2, no. 2, 2015.
- [5] M. U. Lestari, G. Lubis, and D. Pertiwi, "Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) dengan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun di Kota Padang Tahun 2012," *J. Kesehat. Andalas*, vol. 3, no. 2, 2014, doi: 10.25077/jka.v3i2.83.
- [6] A. Datesfordate, R. Kundre, and J. Rottie, "Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mp-Asi) Dengan Status Gizi Bayi Pada Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Manado," *J. Keperawatan UNSRAT*, vol. 5, no. 2, 2017.
- [7] C. Anwar and Z. Ulfa, "Hubungan Pengetahuan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 7-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Banda Aceh Tahun 2018," *J. Healthc. Technol. Med.*, vol. 4, no. 1, 2019, doi: 10.33143/jhtm.v4i1.164.